

Peran GCG dalam Memoderasi Hubungan Modal Intelektual, CSR, dan Kinerja Perusahaan

Santi Yopie¹

Jennifer Iluwati²

^{1,2}Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam

*Correspondences: santiyopie.uib@yahoo.com

ABSTRAK

Terjadinya integrasi ekonomi dan kemajuan teknologi menyebabkan globalisasi daya saing bisnis semakin ketat. Tingkat persaingan bisnis bergantung pada investasi dari para investor yang mampu mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian dilakukan guna menguji pengaruh modal intelektual dan CSR terhadap kinerja perusahaan serta analisa dampak dimoderasi oleh GCG. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* menghasilkan 33 perusahaan dengan periode data 4 tahun sehingga berjumlah 129 data. Pengujian data dilakukan dengan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan modal intelektual, CSR, dan GCG tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. GCG mampu memperkuat hubungan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan serta memperkuat hubungan CSR terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Modal Intelektual; CSR; GCG; Kinerja Perusahaan

The Role of GCG in Moderating the Relationship between Intellectual Capital, CSR and Company Performance

ABSTRACT

The occurrence of economic integration and technological progress has caused globalization to make business competitiveness increasingly tight. The level of business competition depends on investment from investors who are able to influence increased company performance. The research was conducted to examine the influence of intellectual capital and CSR on company performance and analyze the impact moderated by GCG. Sample selection was carried out using a purposive sampling technique resulting in 33 companies with a data period of 4 years, totaling 129 data. Data testing was carried out using multiple linear analysis. The research results show that intellectual capital, CSR, and GCG do not affect company performance. GCG is able to strengthen the relationship between intellectual capital and company performance and strengthen the relationship between CSR and company performance.

Keywords: Intellectual Capital; CSR; GCG; Company Performance

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 9
Denpasar, 30 September 2023
Hal. 2394-2406

DOI:
[10.24843/EJA.2023.v33.i09.p11](https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i09.p11)

PENGUTIPAN:
Yopie, S., & Iluwati, J. (2023).
Peran GCG dalam
Memoderasi Hubungan
Modal Intelektual, CSR, dan
Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal
Akuntansi*, 33(9), 2394-2406

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
6 Mei 2023
Artikel Diterima:
22 Agustus 2023

PENDAHULUAN

Terjadinya integrasi ekonomi dan kemajuan teknologi menyebabkan globalisasi daya saing bisnis semakin ketat. Tingkat persaingan bisnis bergantung pada investasi dari para investor yang mampu mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Perusahaan harus dapat meningkatkan dan menjaga harga saham agar tetap eksis supaya para investor merasa tertarik (Hariadi & Waikabu, 2021). Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai hasil dari semua kegiatan perusahaan. Hal ini menyebabkan kinerja perusahaan dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam operasionalnya (Apriliani & Dewayanto, 2019).

Asian Corporate Governance Association (ACGA) melakukan survei pada tahun 2018 memperoleh data bahwa GCG di Indonesia sangatlah rendah dibanding negara lainnya di *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN). Hal ini menyebabkan tingkat kinerja perusahaan di Indonesia lebih rendah dibandingkan negara lain di ASEAN. GCG negara Indonesia berada ditingkat terendah dengan persentase nilai tata kelola sebesar 34%. Urutan pertama, kedua, dan ketiga secara berturut-turut ialah Australia 71%, Hongkong 60%, dan Singapore 59% (Juwita & Febriyanti, 2021). Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) berharap seluruh industri yang berada di Indonesia sadar dalam mempraktekkan GCG bertara standar yang ditetapkan di tingkat internasional guna meningkatkan kinerja Perusahaan (Sitorus et al., 2020).

Pengimplementasian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena mendapat dukungan dari para investor. CSR membentuk konsep dasar dari hubungan timbal balik antara perusahaan, masyarakat, dan lingkungannya yang sekitar. Namun berdasarkan survei atas *sustainability report* di Kawasan ASEAN pada tahun 2018, tingkat pengungkapan *sustainability report* dari lima negara di ASEAN ialah 59,2%. Kelima negara tersebut terdiri dari Thailand sebesar 60%, Malaysia 65,5%, Singapura 61,7%, Filipina 56,3%, dan Indonesia 53,6%. Tingkat pengungkapan oleh negara Indonesia termasuk rendah yaitu hanya sebesar 53,6% yang masih di bawah rata-rata (Juwita & Febriyanti, 2021).

Salah satu penggerak yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan ialah modal intelektual (Badawi, 2018). Modal intelektual berperan penting dalam persaingan dan perkembangan perusahaan (Hariadi & Waikabu, 2021). Hal ini disebabkan oleh keunggulan kompetitif berjangka panjang dan dampaknya terhadap keberlanjutan bisnis. Keberadaan modal intelektual memfasilitasi keamanan modal, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan citra perusahaan (Nalakam Paramba et al., 2023).

Modal intelektual sebagai sumber daya yang tidak berwujud terdiri atas tiga elemen utama berupa modal struktural, modal sumber daya manusia, dan modal pelanggan yang menambah nilai aset (Vo et al., 2022). Modal sumber daya manusia berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, profesionalisme karyawan, dan karakteristik pribadi lainnya. Modal struktural hasil dari konversi pengetahuan atau dampak dari pengetahuan eksplisit yang terintegrasi ke dalam sistem informasi. Modal pelanggan mengumpulkan hubungan internal dan eksternal sebagai sumber potensial nilai (Kucharska, 2021). Ketiga elemen ini bersama-sama berkontribusi untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Badawi, 2018).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya dengan hasil yang beraneka ragam. (Widodo, 2018) melakukan analisis terkait CSR serta modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dan memperoleh hasil CSR dan modal intelektual mampu memberi pengaruh kinerja perusahaan. Penelitian oleh (Wahyuni & Purwaningsih, 2021) memperoleh hasil bahwa modal intelektual tidak mempengaruhi kinerja Perusahaan. Hasil penelitian yang tidak konsisten mendorong peneliti untuk menguji kembali variabel tersebut dengan menambahkan GCG sebagai variabel moderasi. Hal ini dikarenakan dengan adanya GCG mampu meminimalisir masalah keagenan.

Penelitian dilakukan guna menguji pengaruh modal intelektual dan CSR terhadap kinerja perusahaan serta analisis dampak dimoderasi oleh GCG. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik mengenai kinerja perusahaan.

Modal intelektual didefinisikan sebagai informasi, inovasi, intelektual, pengalaman, pengetahuan yang mempunyai nilai tambah dan mampu meningkatkan daya saing (Widodo, 2018). Modal intelektual memainkan peran penting dalam persaingan dan pengembangan perusahaan (Hariadi & Waikabu, 2021). Hal ini disebabkan oleh keunggulan kompetitif yang berlangsung dalam jangka panjang. Keberadaan modal intelektual memfasilitasi keamanan modal, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan citra perusahaan (Nalakam Paramba et al., 2023).

Modal intelektual sebagai sumber daya tidak berwujud terdiri atas tiga elemen utama berupa modal struktural, modal sumber daya manusia, dan modal pelanggan yang menambah nilai aset (Vo et al., 2022). Modal sumber daya manusia berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, profesionalisme karyawan, dan karakteristik pribadi lainnya. Modal struktural merupakan hasil dari konversi pengetahuan atau efek dari pengetahuan eksplisit yang terintegrasi ke dalam sistem informasi. Modal pelanggan mengumpulkan hubungan internal dan eksternal sebagai sumber potensial nilai (Kucharska, 2021). Ketiga elemen ini bersama-sama berkontribusi untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Badawi, 2018).

(Vo et al., 2022) mengungkapkan modal intelektual menjadi faktor penting dalam memberikan keunggulan kompetitif sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. (Badawi, 2018; Dariati et al., 2020; Tran et al., 2022) menyatakan modal sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam modal intelektual. Perusahaan yang memanfaatkan potensi karyawannya dengan baik, dapat meningkatkan produktivitas karyawan sehingga terjadi peningkatan pada kinerja perusahaan (Hariadi & Waikabu, 2021). Maka dari itu dirumuskanlah hipotesis berikut:

H₁: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

CSR menunjukkan partisipasi perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan, pelanggan serta kepedulian terhadap lingkungan. Penerapan CSR bisa meningkatkan efisiensi operasional usaha dan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang serta mempererat relasi dengan pemangku kepentingan (Andrei Nestian et al., 2022). Perusahaan menganggap CSR sebagai kontribusi sukarela kepada masyarakat dan lingkungan (Rossi et al., 2021).

(Allan et al., 2020; Janiartini & Syafruddin, 2020; Juwita & Febriyanti, 2021; Meri Novita Sari, Mukhzarudfa, 2019) menyatakan perusahaan dengan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial akan mendapat perhatian investor sehingga menumbuhkan daya saing yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. (Dariati et al., 2020; Hariadi & Waikabu, 2021) mengungkapkan bahwa penyampaian CSR secara lengkap akan diapresiasi pasar dan berpengaruh pada pengoptimalan kinerja perusahaan. (Sitanggang & Ratmono, 2019) menyatakan CSR dapat memupuk relasi sosial dengan perusahaan dengan baik sehingga mendapatkan dukungan dari pelanggan dalam peningkatan kinerja perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan CSR untuk mempromosikan citra serta memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan (Vo et al., 2022). Atas paparan sebelumnya, maka dirumuskanlah hipotesis sebagai berikut:

H₂: CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

GCG adalah bentuk operasional usaha yang memperhatikan pemegang kepentingan dan menambah nilai dari pemegang saham (Sitanggang & Ratmono, 2019). GCG dimaksudkan mampu mengurangi kasus asimetri prinsipal dan agen. Masalah utama dalam kasus asimetri ialah kurangnya akuntabilitas serta pengawasan (Manik et al., 2019).

(Manik et al., 2019; Sitanggang & Ratmono, 2019) mengungkapkan penerapan GCG sesuai panduan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dan mengurangi risiko pengambilan keputusan oleh dewan yang menguntungkan sebelah pihak serta meningkatkan kepercayaan para pemegang kepentingan dalam berinvestasi (Setyaningrum & Fidiana, 2022). Peran GCG dalam pengawasan perusahaan memungkinkan distribusi keuntungan yang seimbang bagi para investor, membentuk kepercayaan, dan mengoptimalkan kinerja perusahaan (Misutari & Ariyanto, 2021; Naek & Tjun Tjun, 2020). Ukuran dewan yang semakin besar berarti pengetahuan dan keterampilan perusahaan semakin luas sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pendapat yang diusulkan kepada manajer dalam mengambil keputusan (Apriliani & Dewayanto, 2019).

(Allan et al., 2020; Badawi, 2018) mengungkapkan semakin banyak jumlah komisaris independen maka kinerja perusahaan akan meningkat karena komisaris independen sebagai pengawas dalam meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan perusahaan serta memberi saran kepada manajemen dalam mengelola perusahaan. Kehadiran komite audit dapat mengurangi masalah keagenan karena kualitas arus informasi manajer dengan pemegang saham menjadi lebih baik serta mengawasi kinerja dewan komisaris (Saputra, 2018). Anggota direksi yang banyak juga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan karena pemantauan perusahaan menjadi lebih efektif (Masitoh & Hidayah, 2018). Maka dari itu dirumuskanlah hipotesis berikut:

H₃: GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

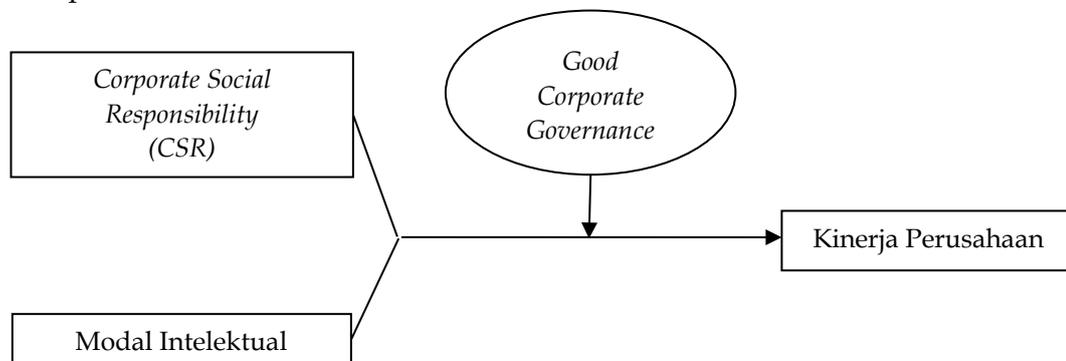
GCG dan modal intelektual dapat menjadi poin evaluasi antar pemegang kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan. (Wulandari, 2021) mengungkapkan modal intelektual tidak akan optimal dalam peningkatan kinerja perusahaan jika sumber daya modal intelektual tidak didapat dari sistem dan operasi perusahaan yang baik. Semakin baik pengawasan komisaris independen dalam pengungkapan modal intelektual, maka terjadi peningkatan kinerja

perusahaan (Emar & Ayem, 2020). (Salviantono et al., 2022) menjelaskan bahwa kualitas modal intelektual terutama sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh GCG. Hal ini dapat terjadi karena mengarahkan sumber daya manusia untuk transparan, integritas, dan akuntabilitas dalam menjalankan perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Maka dari itu dirumuskanlah hipotesis berikut:

H₄: Efek moderating GCG memperkuat hubungan antara modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.

GCG digunakan manajer guna menyelesaikan masalah CSR bersama pemegang kepentingan. GCG memberi dampak implementasi CSR terhadap kinerja perusahaan. Pemberian rekomendasi secara objektif oleh dewan komisaris independen serta kualitas pemantauan yang baik akan mempromosikan kegiatan tanggung jawab sosial sehingga meningkatkan kinerja perusahaan (Janiartini & Syafruddin, 2020). GCG mampu mendapatkan kepercayaan penanam modal dan mendorongnya untuk mengadopsi CSR. Pengadopsian CSR berdampak positif pada reputasi, keunggulan kompetitif, dan kepuasan pelanggan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan (Javeed & Lefen, 2019). Perusahaan dengan pengaplikasian GCG yang baik lebih mudah dalam melaksanakan CSR yang akuntabilitas, transparan, dan efektif karena melibatkan pihak lain (Salviantono et al., 2022). Pelaksanaan CSR yang transparan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Maka dari itu dirumuskanlah hipotesis sebagai berikut:

H₅: Efek moderating GCG memperkuat hubungan antara CSR terhadap kinerja perusahaan.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2023

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk kuantitatif dimana berfokus pada pengkajian teori dengan mengukur variabel secara angka dan menganalisis secara kebijakan statistik. Pengumpulan data dari laporan tahunan serta sustainability report sejak tahun 2018-2021 diakses melalui situs BEI. Populasi pada penelitian berupa semua perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atas beberapa ketentuan sehingga terdiri atas 33 perusahaan dengan periode data 4 tahun sehingga berjumlah 129 data. Ketentuan *purposive sampling* yang dimaksud berupa: (i) perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan secara berturut-turut terdaftar di indeks Kompas100 sejak

tahun 2018-2021. Penggunaan indeks Kompas100 dikarenakan saham-saham perusahaan di indeks Kompas100 memiliki kapitalisasi pasar yang signifikan dan fundamental yang kuat serta kinerja yang unggul. Hal ini menyebabkan Indeks Kompas100 sangat mempengaruhi pasar saham Indonesia dan mampu mencerminkan kinerja sejumlah perusahaan besar di Indonesia. (ii) Perusahaan mempublikasikan laporan keberlanjutan perusahaan selama empat tahun sejak 2018-2021.

Modal intelektual didefinisikan sebagai informasi, inovasi, pengalaman, intelektual, pengetahuan yang mempunyai nilai tambah dan meningkatkan daya saing (Widodo, 2018). Modal intelektual diprosikan berdasarkan *Value-Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dengan formula (Hariadi & Waikabu, 2021):

$$VAIC = HCE + SCE + CEE \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

$$HCE = (Value\ Added) / (Human\ Capital)$$

$$SCE = (Value\ Added \times Human\ Capital) / (Value\ Added)$$

$$CEE = (Value\ Added) / Capital\ Employed$$

$$VA = Out - In \text{ (} Out = \text{jumlah penjualan dan pendapatan lain-lain, } In = \text{ beban dan biaya-biaya selain beban karyawan)}$$

CSR menunjukkan partisipasi perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan dan pelanggan serta kepedulian terhadap lingkungan (Andrei Nestian et al., 2022). CSR dianalisis berdasar GRI 4 yang terdiri atas 91 item dengan formula perhitungan indeks berupa (Hariadi & Waikabu, 2021):

$$CSRDI = (\sum X_{ij}) / (\sum N_{ij}) \dots\dots\dots (2)$$

GCG memuat 32 item guna menilai kualitas penerapan GCG. Formula perhitungan indeks GCG berupa (Wulandari, 2021):

$$GCGI = (\sum \text{skor yang diperoleh}) / (\sum \text{skor yang diharapkan}) \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Kinerja perusahaan diukur melalui Tobin's Q. Formula Tobin's Q berupa (Sitanggang & Ratmono, 2019):

$$Tobin's\ Q = (Nilai\ Pasar\ Ekuitas + Total\ Hutang) / (Total\ Aset) \dots\dots\dots (4)$$

Penelitian ini menggunakan metode regresi panel untuk menganalisis data. Penggunaan regresi panel dikarenakan menganalisis keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat yang melibatkan penggabungan data berbagai objek dan periode waktu. Peneliti menguji statistik deskriptif, kemudian mendeteksi data outlier dan dilanjutkan dengan pemilihan model terbaik dengan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, serta uji hipotesis dengan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif memperlihatkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi berdasarkan jumlah keseluruhan data sampel selama periode penelitian. Sampel penelitian ini berjumlah 33 perusahaan dengan periode data empat tahun sehingga berjumlah 129 data observasi.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobin's Q	129	0,756	18,355	1,836	2,535
Value Added Intellectual Capital (VAIC)	129	1,012	9,298	3,884	1,838
Corporate Social Responsibility Index (CSRI)	129	0,033	0,857	0,490	0,189
Good Corporate Governance Index (GCGI)	129	0,469	0,969	0,837	0,107
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Variabel kinerja perusahaan yang diproksikan Tobin's Q dengan total jumlah sampel sebanyak 129 sampel mempunyai rata-rata sampel 1,836, dengan nilai minimum 0,756, yang berarti pengukuran kinerja perusahaan dengan nilai terendah di tahun 2021 dipegang oleh Elnusa Tbk (ELSA), dengan nilai sebesar 76%. Nilai maksimum sebesar 18,355, yang berarti pengukuran kinerja perusahaan dengan nilai tertinggi di tahun 2018 dipegang oleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR), dengan nilai sebesar 18%. Standar deviasi dari kinerja perusahaan sebesar 2,535. Hal ini menunjukkan ketidakmerataan kinerja perusahaan dengan variasi data yang signifikan diantara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100.

Variabel modal intelektual yang diproksikan VAIC dengan total jumlah sampel sebanyak 129 sampel mempunyai rata-rata sampel 3,884, dengan nilai minimum 1,012, yang berarti perusahaan dengan modal intelektual terendah di tahun 2021 dipegang oleh Vale Indonesia Tbk (INCO). Nilai maksimum sebesar 9,298, yang berarti perusahaan dengan modal intelektual tertinggi di tahun 2018 dipegang oleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Standar deviasi dari modal intelektual sebesar 1,838. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 cukup seragam dengan variasi data yang tidak signifikan.

Variabel CSR yang diproksikan CSRI dengan total jumlah sampel sebanyak 129 sampel mempunyai rata-rata sampel 0,490, dengan nilai minimum sebesar 0,033, yang berarti pengukuran CSR dengan nilai terendah di tahun 2018 dipegang oleh Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES). Nilai maksimum sebesar 0,857, yang berarti pengukuran CSR dengan nilai tertinggi di tahun 2018 dan 2019 dipegang oleh Waskita Karya Tbk (WSKT). Standar deviasi dari CSR sebesar 0,189. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 cukup seragam dengan variasi data yang tidak signifikan.

Variabel GCG yang diproksikan GCGI dengan total jumlah sampel sebanyak 129 sampel mempunyai rata-rata sampel sebesar 0,837, dengan nilai minimum sebesar 0,469, yang berarti pengukuran GCG dengan nilai terendah di tahun 2019 dipegang oleh Vale Indonesia Tbk (INCO). Nilai maksimum sebesar 0,969, yang berarti pengukuran GCG dengan nilai tertinggi ditahun 2021 dipegang oleh AKR Corporindo Tbk (AKRA), Bank Central Asia Tbk (BBCA), dan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) serta tahun 2018 dan 2019 oleh UNVR dan Waskita Karya Tbk (WSKT) juga tahun 2020 oleh UNVR. Standar deviasi dari GCG sebesar 0,107. Hal

ini menunjukkan bahwa GCG perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 cukup seragam dengan variasi data yang tidak signifikan.

Pengujian outlier bertujuan untuk mengetahui data yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian. Data outlier dapat mempengaruhi hasil pengujian karena over value. Setelah melakukan pengujian, terdapat 3 data yang merupakan data over value sehingga perlu dihapus dan data penelitian ini menjadi 129.

Tabel 2. Hasil Uji Outlier

Kode	Tahun	Tobin's Q	VAIC	CSR	GCG
MEDC	2020	0,973	-0,879	0,198	0,906
WSKT	2020	1,081	-2,566	0,857	0,968
WSKT	2021	1,012	-1,373	0,857	0,968

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berikut terdapat persamaan regresi panel:

$$\text{Tobin's Q} = 1,810 + 0,028 \text{ VAIC} - 1,434 \text{ CSRI} + 0,738 \text{ GCGI} + 5,649 \text{ VAIC_X_GCGI} + 21,554 \text{ CSRI_X_GCGI} + e$$

Keterangan:

Tobin's Q = Tobin's Q

VAIC = Value Added Intellectual Capital

CSRI = Corporate Social Responsibility Index

GCGI = Good Corporate Governance Index

VAIC_X_GCGI = Value Added Intellectual Capital moderate by Good Corporate Governance Index

CSRI_X_GCGI = Corporate Social Responsibility Index moderate by Good Corporate Governance Index

e = Error

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mendapatkan informasi bagaimana hubungan yang dihasilkan dari variabel independen pada variabel dependen. Penggunaan uji koefisien determinasi apabila di dalam penelitian terdapat variabel independen yang lebih dari 1. Uji koefisien determinasi dalam penelitian menunjukkan hasil 0,895 yang berarti sebesar 90% variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel dependen dan sebesar 10% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0,698	R-squared	0,924
Mean dependent var	1,836	Adjusted R-squared	0,895
S.D. dependent var	2,535	S.E. of regression	0,822
Akaike info criterion	2,678	Sum squared resid	62,903
Schwarz criterion	3,476	Log likelihood	-136,719
Hannan-Quinn criter.	3,002	F-statistic	32,082
Durbin-Watson stat	2,711	Prob(F-statistic)	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji F merupakan pengujian dengan beranggapan semua variabel independen adalah satu kepaduan untuk diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen. Hasil uji F menyatakan variabel dependen dipengaruhi secara simultan atau bersamaan. Uji F pada penelitian menunjukkan hasil 0,212 sehingga semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan secara simultan atau bersamaan.

Tabel 4. Hasil Uji F

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4,504	3	0,212

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji t dilakukan guna menguji setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t menunjukkan hasil berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,810	1,591	1,138	0,258
VAIC	0,028	0,068	0,420	0,676
CSRI	-1,434	1,177	-1,218	0,226
GCGI	0,738	2,066	0,357	0,722
VAIC_X_GCGI	5,649	1,012	5,582	0,000
CSRI_X_GCGI	21,554	9,194	2,344	0,021

Sumber: Data Penelitian, 2023

Variabel VAIC dengan nilai probabilitas sebesar 0,676, dimana $> 0,05$ sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan maka H_1 ditolak. Data penelitian menunjukkan terdapat beberapa perusahaan dengan nilai modal intelektual yang sama namun kinerja perusahaannya sangat berbeda. Hal ini terjadi pada perusahaan ACES dan MEDC dengan nilai modal intelektual sebesar 2,49 namun kinerja perusahaan ACES sebesar 4,34 sedangkan MEDC sebesar 0,96. Hal ini terjadi karena modal intelektual menjadi masalah manajemen yang tidak berhubungan secara langsung dengan investor. Penelitian didukung oleh penelitian dari (Wahyuni & Purwaningsih, 2021) serta mendapat dukungan dari (Josephine et al., 2019).

Variabel CSRI dengan nilai probabilitas sebesar 0,226, dimana $> 0,05$ sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan maka H_2 ditolak. Data penelitian menunjukkan terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat CSR yang sama namun kinerja perusahaannya sangat berbeda. Hal ini terjadi pada perusahaan ADHI dan KLBF dengan tingkat CSR yang sama sebesar 0,18 namun kinerja perusahaan ADHI sebesar 0,93 sedangkan KLBF sebesar 3,92. Hal ini terjadi karena CSR merupakan kegiatan yang bersifat sukarela dalam penyaluran dana dan hanya akan berdampak pada penurunan profit bukan pada kinerja perusahaan. Penelitian konsisten dengan penelitian (Allan et al., 2020; Muliante et al., 2021) serta mendapat dukungan dari (Djaya Atmadja et al., 2019; Widodo, 2018).

Variabel GCGI dengan nilai probabilitas sebesar 0,722, dimana $> 0,05$ sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan maka H_3 ditolak. Data penelitian menunjukkan terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat GCG yang sama namun kinerja perusahaannya sangat berbeda. Hal ini terjadi pada perusahaan ADHI dan ACES dengan tingkat GCG yang sama sebesar 0,75 namun kinerja perusahaan ADHI sebesar 0,93 sedangkan ACES sebesar 4,34. Hal ini terjadi karena tidak semua dewan independen profesional serta adanya pengetahuan yang kurang memadai sehingga tidak mampu mengungkapkan kesalahan manajemen dalam usaha peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian ini sepaham dengan penelitian dari (Apriliani & Dewayanto, 2019) serta didukung oleh penelitian dari (Setyaningrum & Fidiana, 2022).

Variabel GCGI dalam mempengaruhi hubungan variabel VAIC terhadap kinerja perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, dimana $< 0,05$ maka dinyatakan GCG mampu memperkuat hubungan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan maka H_4 diterima. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi GCG dan modal intelektual yang positif sebesar 5,65. Nilai 5,65 yang tinggi ini menunjukkan bahwa peningkatan GCG berkorelasi positif dengan peningkatan modal intelektual. Hal ini terjadi karena modal intelektual perusahaan tidak akan optimal jika sumber daya modal intelektual tidak didapat dari sistem dan operasi perusahaan yang baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Wulandari, 2021) serta mendapat dukungan dari (Emar & Ayem, 2020).

Variabel GCGI dalam mempengaruhi hubungan variabel CSRI terhadap kinerja perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,021, dimana $< 0,05$ sehingga dinyatakan GCG mampu memperkuat hubungan CSR terhadap kinerja perusahaan maka H_5 diterima. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi GCG dan modal intelektual yang positif sebesar 21,55. Nilai 21,55 yang tinggi ini menunjukkan bahwa peningkatan GCG berkorelasi positif dengan peningkatan CSR. Hal ini terjadi karena GCG mampu mendapatkan kepercayaan investor dan mendorongnya untuk mengadopsi CSR. Pengadopsian CSR berdampak baik ke reputasi, keunggulan kompetitif, dan kepuasan pelanggan sehingga terjadi peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian ini sepaham dengan penelitian (Javeed & Lefen, 2019).

SIMPULAN

Penelitian dilakukan guna menguji pengaruh modal intelektual dan CSR terhadap kinerja perusahaan serta analisis dampak dimoderasi oleh GCG. Hasil penelitian menunjukkan modal intelektual, CSR dan GCG tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Namun GCG mampu memperkuat hubungan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan serta memperkuat hubungan CSR terhadap kinerja perusahaan. GCG mampu memperkuat hubungan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan karena modal intelektual perusahaan tidak akan optimal jika sumber daya modal intelektual tidak didapat dari sistem dan operasi perusahaan yang baik. Dengan modal intelektual yang telah optimal maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. GCG juga mampu memperkuat hubungan CSR terhadap kinerja Perusahaan dikarenakan GCG meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong mereka untuk mengadopsi kegiatan CSR. Pengadopsian CSR berdampak baik pada reputasi, keunggulan kompetitif, dan kepuasan pelanggan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian dilakukan dari awal mengumpulkan data hingga akhir menguji data agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan memuaskan. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengalami beberapa keterbatasan seperti terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 sejak tahun 2018-2021 tidak menyajikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap. Hal ini menyebabkan perlunya disisihkan dari sampel sehingga jumlah sampel data penelitian berkurang. Saran dari peneliti bagi peneliti selanjutnya yaitu memperluas sampel penelitian dengan memilih perusahaan yang terdaftar

di indeks Kompas100 serta indeks lainnya seperti LQ45 untuk memperoleh jumlah sampel yang besar.

REFERENSI

- Allan, F., Sondakh, J. J., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 11(1), 44-58.
- Andrei Nestian, S., Phu Tran, N., Thi Huyen Dinh, C., Thi Thu Hoang, H., & Hong Vo, D. (2022). Intellectual Capital and Firm Performance in Vietnam: The Moderating Role of Corporate Social Responsibility. *Sustainability* 2022, Vol. 14, Page 12763, 14(19), 12763. <https://doi.org/10.3390/SU141912763>
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1), 1-10.
- Badawi, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perbankan Indonesia. In *Jurnal JDM* (Vol. 02).
- Dariati, A. M., Nur, E., & Silfi, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 159-171.
- Djaya Atmadja, G. B., Irmadariyani, R., & Wulandari, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 127. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i2.11156>
- Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 79-90. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1956.79-90>
- Hariadi, S., & Waikabu, I. S. S. (2021). Efek Moderasi Kualitas Tata Kelola Perusahaan dari Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Pasar. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 82-90. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.400>
- Janiartini, A., & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1-10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29038>
- Javeed, S. A., & Lefen, L. (2019). An analysis of corporate social responsibility and firm performance with moderating effects of CEO power and ownership structure: A case study of the manufacturing sector of Pakistan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/su11010248>
- Josephine, K., Trisnawati, E., & Setijaningsih, H. T. (2019). Pengaruh Modal

- Intelektual Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2474>
- Juwita, A., & Febriyanti, D. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science Volume 1 No 1 (2021)*, 1(1). <https://journal.uib.ac.id/index.php/combinest>
- Kucharska, W. (2021). Leadership, culture, intellectual capital and knowledge processes for organizational innovativeness across industries: the case of Poland. *Journal of Intellectual Capital*, 22(7), 121-141. <https://doi.org/10.1108/JIC-02-2021-0047>
- Manik, I., Putra, S., & Dewayanto, T. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Index dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1-15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di Bei Tahun 2014 - 2016). *Jurnal Tekun*, 1(1).
- Meri Novita Sari, Mukhzarudfa, Y. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL AKUNTANSI & KEUANGAN UNJA, VOL. 4 NO.(4)*, 68-75.
- Misutari, N. M. S., & Ariyanto, D. (2021). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 2975. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i12.p03>
- Muliate, J. S., Suhendro, S., Rinaningsih, R., & Gunawan, V. P. (2021). Kegiatan Corporate Social Responsibility dan Prospek Kinerja Keuangan Perusahaan Sumber Daya Alam di Indonesia, Singapura, dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi*, 13, 118-133. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.2990>
- Naek, T., & Tjun Tjun, L. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 123-136. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2323>
- Nalakam Paramba, J., Salanzadeh, A., Karuthedath, S., & Rahman, M. M. (2023). Intellectual capital and sustainable startup performance: A bibliometric analysis. *Heritage and Sustainable Development*, 5(1), 19-32. <https://doi.org/10.37868/hsd.v5i1.119>
- Rossi, M., Festa, G., Chouaibi, S., Fait, M., & Papa, A. (2021). The effects of business ethics and corporate social responsibility on intellectual capital voluntary disclosure. *Journal of Intellectual Capital*, 22(7), 1-23. <https://doi.org/10.1108/JIC-08-2020-0287>
- Salviantono, B., Paminto, A., & Ulfah, Y. (2022). Good Corporate Governance in Mediating the Effects of Intellectual Capital and CSR on Company

- Performance: Empirical on BUMN in Indonesia. *International Journal of Finance Research*, 3(1), 63–83. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v3i1.683>
- Saputra, W. S. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *National Conference of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry for Economic Development*.
<https://journal.ubm.ac.id/index.php/ncci/article/view/1313/1123>
- Setyaningrum, P. E., & Fidiana. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(10), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). *Sebagai Variabel Mediasi*. 8(2013), 1–15.
- Sitorus, T., Purwanto, E., Management, M., Bunda Mulia, U., & Tinggi Ilmu Kepolisian, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Business & Applied Management*, 13(2), 191–205. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Tran, N. P., Dinh, C. T. H., Hoang, H. T. T., & Vo, D. H. (2022). Intellectual Capital and Firm Performance in Vietnam: The Moderating Role of Corporate Social Responsibility. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19).
<https://doi.org/10.3390/su141912763>
- Vo, D. H., Van, L. T. H., Hoang, H. T. T., & Tran, N. P. (2022). The interrelationship between intellectual capital, corporate governance and corporate social responsibility. *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-06-2021-0238>
- Wahyuni, E., & Purwaningsih, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019. *Media Akuntansi*, 33(1).
<https://jurnal.stiepignatelli.ac.id/index.php/mak/article/view/115>
- Widodo, E. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(6).
jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/205
- Wulandari, W. F. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 3(1), 8–15.